

Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variabel costing untuk menentukan harga jual pada UMKM Kripik Pisang Chelsilo

**Manajemen
Bisnis
dan
Keuangan
Korporat**

DOI
10.58784/mbkk.379

Keywords
cost of manufactured full costing variable costing mark-up pricing MSMEs

goods-

JEL Classification
M41
M11

Received 3 September 2025
Revised 19 September 2025
Accepted 20 September 2025
Published 21 September 2025

Ricky Wati

Corresponding author: rickywati064@student.unsrat.ac.id
Sam Ratulangi University - Indonesia

David P. E. Saerang

Sam Ratulangi University - Indonesia

Natalia Y. Telly Gerungai

Sam Ratulangi University - Indonesia

ABSTRACT

The increasingly complex and competitive business environment requires micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to manage accurate cost information in determining production costs and selling prices. This study aims to analyze the calculation of cost of goods manufactured using full costing and variable costing methods to determine the selling price of Chelsilo Banana Chips MSME. This research employed a quantitative descriptive approach by collecting data directly from the enterprise's financial records and production activities. The results show that the enterprise's existing calculation produced a cost of IDR 65,376 per kilogram with a selling price of IDR 80,000 per kilogram. Using the full costing method resulted in IDR 74,820 per kilogram, while the variable costing method resulted in IDR 68,485 per kilogram. Determining the selling price using the mark-up method produced a selling price of IDR 89,784 per kilogram (20% mark-up) under full costing and IDR 82,866 per kilogram (21% mark-up) under variable costing. These findings highlight the importance of accurate cost allocation methods to improve pricing decisions and profitability for MSMEs.

©2025 Ricky Wati, David P. E. Saerang, Natalia Y. Telly Gerungai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

Pendahuluan

Lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif serta pesatnya perkembangan teknologi belakangan ini menjadi aspek yang sangat krusial dalam mengelola sebuah bisnis. Kemampuan dalam menguasai teknologi dalam mengolah informasi terkini menjadi penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam menghadapi kompleksnya persaingan. Pelaku usaha, termasuk UMKM, harus beradaptasi dengan cara baru dalam memasarkan produk dan mengelola bisnisnya. Di satu sisi, kemajuan ini membuka peluang besar melalui jangkauan konsumen yang lebih luas; di sisi lain, pelaku usaha juga dituntut lebih cermat dalam mengelola biaya dan menentukan harga jual agar tetap kompetitif dan memperoleh laba yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya pengelolaan biaya produksi bagi keberhasilan UMKM. Harefa et al. (2022) dan Rembet et al., 2025 membahas penerapan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi, sedangkan Yustitia & Adriansah (2022) fokus pada pendampingan UMKM dalam penentuan HPP dan harga jual. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas salah satu metode perhitungan biaya saja atau hanya memberikan panduan umum. Masih jarang penelitian yang secara langsung membandingkan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM sektor makanan ringan berbasis desa untuk melihat dampaknya terhadap harga pokok produksi dan harga jual. Cela inilah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang metode mana yang lebih sesuai dan bagaimana hasilnya bagi UMKM.

Penelitian ini menjadi penting karena banyak UMKM yang masih menghitung biaya produksi secara sederhana tanpa memperhitungkan komponen penting seperti depresiasi aset atau biaya overhead variabel. Praktik ini sering membuat harga jual tidak mencerminkan biaya sesungguhnya sehingga laba yang diperoleh tidak optimal. Bagi UMKM yang sedang tumbuh, seperti Kripik Pisang Chelsilo di Minahasa Utara, kesalahan dalam menentukan biaya pokok produksi dapat menjadi hambatan serius dalam menjaga kelangsungan dan daya saing usaha.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan melakukan analisis langsung terhadap data aktual UMKM Kripik Pisang Chelsilo menggunakan dua metode perhitungan biaya yaitu full costing dan variable costing, serta menerapkan pendekatan *mark-up* untuk menentukan harga jual. Pendekatan ini jarang dilakukan pada penelitian UMKM sektor makanan ringan berbasis lokal sehingga dapat menjadi contoh praktis bagi UMKM lain di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, urgensi, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan

harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* serta menentukan harga jual yang paling sesuai bagi UMKM Kripik Pisang Chelsilo. Hasilnya diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akuntansi biaya pada skala UMKM tetapi juga menjadi panduan praktis bagi pelaku usaha dalam meningkatkan akurasi perhitungan biaya dan memperkuat daya saing produk mereka di pasar.

Tinjauan pustaka

Akuntansi manajemen

Merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk para pengguna internal yang merupakan pihak yang mempunyai banyak kepentingan dengan sistem akuntansi yang dihasilkan serta merupakan pihak yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, (Dunia et al., 2022).

Menurut Susianto dan Srinawati (2022), akuntansi manajemen memiliki fungsi dan manfaat yaitu:

1. Menyediakan sumber data dan informasi keuangan yang relevan untuk kepentingan manajemen.
2. Menyediakan alat analisa baik bersifat kualitatif yang berupa formula-formula untuk alat pengambilan keputusan manajemen.
3. Menyediakan berbagai bentuk teknik dan sarana yang diperlukan untuk mengukur *performance* (prestasi) yang telah dicapai maupun prestasi perusahaan secara keseluruhan.
4. Menyediakan alat-alat untuk penetapan dan pelaporan pertanggung jawaban untuk masing-masing unit kerja yang ada di dalam perusahaan.
5. Untuk menyediakan alat-alat pengawasan jalannya perusahaan.
6. Untuk menyediakan system informasi bagi pihak eksternal.
7. Untuk mengkoordinasi berbagai kegiatan dalam perusahaan.

Menurut Kholmi (2019) akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi. Menurut Hariyani (2018) akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal perusahaan atau manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat berupa kebijakan-kebijakan yang tidak dipublikasikan untuk pihak eksternal.

Akuntansi biaya

Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu bidang khusus akuntansi yang menekankan

pada penentuan dan pengendalian biaya. (Dunia et al., 2022). Akuntansi biaya berperan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. (Atichasari dan Dharmayanti, 2023)

Menurut Lantjo dan Jamali (2023), Sistem informasi akuntansi biaya merupakan suatu alat atau sarana yang dapat membantu manajemen perusahaan atau organisasi untuk :

1. Menetapkan sasaran laba perusahaan secara keseluruhan,
2. Menetapkan target laba setiap unit kerja/ departemen,
3. Mengevaluasi efektifitas rencana perusahaan,
4. Mengevaluasi kegagalan dan keberhasilan,
5. Menganalisis hasil evaluasi untuk penyesuaian dan pebaikan agar tujuan atau sasaran perusahaan/organisasi dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Menurut Husain (2022:14) akuntansi biaya bertujuan mengkomunikasikan baik informasi keuangan maupun non-keuangan kepada manajemen untuk memudahkan kegiatan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi sumber daya dan akuntansi biaya menyediakan informasi yang memungkinkan manajemen mengambil keputusan berdasarkan informasi yang memadai.

Biaya (cost)

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam artian sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah kos. Istilah kos juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Suatu biaya dapat diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa. Mulyadi (2015).

Menurut Dewi (2019) biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat baik sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan beban (expense) adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memproleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi atau merupakan bagian dari harga perolehan yang dibebankan dalam rangka memperoleh

penghasilan.

Biaya adalah pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang, yang mana hal tersebut telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi dalam upaya perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa (Purwaji & Muslim, 20023). Biaya merupakan pengukur, dalam unit moneter, suatu sumber ekonomis yang digunakan atau dikorbankan untuk tujuan tertentu (Juliastuti, 2021).

Harga Pokok Produksi (Cost of Good Manufactured)

Menurut Atichasari dan Dharmayanti (2023), penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilaksanakan dengan cara memasukan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan unsur biaya produksi variabel saja. Harga pokok produksi meliputi semua biaya dan pengorbanan yang perlu dikeluarkan dan dilakukan untuk menghasilkan produk jadi (Harefa, et al., 2022).

Harga pokok produksi merupakan pengobahan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan (Purwanto, 2020). Harga pokok produksi adalah biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu (Satriani & Kusuma, 2020). Harga Pokok Produksi (HPP) adalah suatu kegiatan pencatatan, penggolongan serta peringkasan biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk. Penentuan HPP berfungsi sebagai suatu cara untuk mengetahui segala pengeluaran dalam membuat suatu produk. Penentuan HPP juga berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk dengan perhitungan laba yang diinginkan. Harga pokok produksi juga dapat menjadi acuan bagian manajemen dalam mengambil keputusan perusahaan (Yustitia & Adriansah, 2022).

Metode riset

Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual pada UMKM Kripik Pisang Chelsilo. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan kondisi aktual proses produksi dan struktur biaya secara sistematis berdasarkan data keuangan yang tersedia.

- Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:
1. Data primer, berupa hasil observasi langsung dan wawancara dengan pemilik/pegawai UMKM terkait proses produksi, jenis biaya, dan harga jual.
 2. Data sekunder, berupa catatan keuangan, laporan biaya produksi, serta referensi teori dan literatur akuntansi biaya dan manajemen.

Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi lapangan untuk memperoleh data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead tetap, dan biaya overhead variabel.
2. Dokumentasi catatan keuangan UMKM, termasuk bukti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan data aset tetap untuk menghitung depresiasi.
3. Wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha untuk memastikan keakuratan data biaya serta memahami kebijakan penentuan harga jual yang sedang diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead tetap, dan overhead variabel).
2. Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*.
3. Menentukan harga jual berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *mark-up* sesuai target laba yang diinginkan UMKM.
4. Membandingkan hasil ketiga metode (metode perusahaan, *full costing*, dan *variabel costing*) untuk mengetahui selisih biaya dan implikasinya terhadap harga jual dan margin laba.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan pada umkm kripik pisang chelsilo, peneliti memperoleh data berdasarkan catatan keuangan dari umkm kripik pisang chelsilo, sebagai pendukung untuk menentukan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing* untuk menentukan harga jual kripik pisang chelsilo. Data yang digunakan peneliti adalah catatan keuangan pada bulan November 2024.

a. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan

Tabel 1. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan

No	Keterangan	Total Pengeluaran
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 1.635.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 450.000
3	Biaya Overhead	Rp 850.000
	Total	Rp. 2.935.000
Jumlah Produksi Per November		44,9 kg
Harga Pokok Produksi per Kg kripik pisang		Rp. 65.376

Sumber: Data olahan, 2025

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM chelsilo menghasilkan nilai sebesar Rp65.376. Kemudian menetapkan harga jual sebesar Rp80.000 dengan selisih sebesar Rp14.624.

b. Bahan baku

Bahan baku untuk memproses pengolahan kripik pisang adalah, pisang, gula pasir, gula batu, bawang putih, penyedap rasa, garam.

Tabel 2. Biaya bahan baku

No	Bahan Baku	November 2024	
		Rp	
1.	Pisang groho	425.000	
2.	Gula Pasir	44.000	
3.	Gula Batu	412.000	
4.	Bawang Putih	82.000	
5.	Penyedap Rasa	74.000	
6.	Garam	10.000	
Jumlah			1.635.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 2 perolehan biaya bahan baku, dapat disimpulkan bahwa pada bulan November biaya bahan baku yang di keluarkan sebesar Rp1.635.000, untuk kapasitas produksi 44,9 Kg kripik pisang.

c. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja pada umkm kripik pisang Chelsilo dibayarkan per hari kerja dengan Rp.50.000, dengan tenaga kerja sebanyak 1 orang.

Tabel 3. Biaya tenaga Kerja

No	Bulan	Total Hari Kerja	Jumlah Pekerja	Total Pembayaran Rp
1	November	9 Hari	1 orang	450.000

Sumber: Data Olahan, 2025

d. Biaya overhead pabrik tetap

Tabel 4. Biaya overhead pabrik tetap

No	Keterangan	Harga perolehan per unit	Unit	Harga perolehan	Umur ekonomi	Beban depresiasi pertahun	Beban depresiasi perbulan
1.	Bangunan	30.000.000	1	30.000.000	20	1.250.000	104.167
2.	Kompor gas	1.000.000	1	1.000.000	5	160.000	13.333
3.	Wajan	150.000	2	300.000	2	50.000	4.166
4.	Blender	300.000	1	300.000	2	125.000	10.417
5.	kulkas	3.000.000	1	3.000.000	10	250.000	20.833
6.	Timbangan digital	200.000	1	200.000	2	90.000	7.500
7.	Ember	50.000	2	100.000	2	22.500	1.875
Jumlah Biaya depresiasi dalam satu tahun							Rp. 822.500
Jumlah biaya depresiasi dalam satu bulan							Rp. 162.291

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa total biaya depresiasi dalam satu tahun mencapai Rp.822.500, kemudian untuk biaya depresiasi dalam satu bulan berada di angka Rp.

162.291.umkm chelsilo memiliki aset tetap berupa bangunan yang dijadikan tempat dapur produksi kripik pisang dengan nilai bagunan Rp.30.000.000. dalam proses produksi kripik pisang, pekerja membutuhkan 1 buah kompor gas dan 2 buah wajan penggorengan yang digunakan untuk menggoreng kripik pisang dan mencampur dengan bahan tambahan untuk memberikan varian rasa pada kripik pisang. Timbangan digunakan untuk menakar kripik pisang pada saat memasuki proses pengemasan, ember digunakan untuk merendam pisang untuk membersihkan kotoran beserta gerah pisang yang berasal dari kulit pisang. Yang terakhir kulkas digunakan untuk menyimpan sisa bahan dalam pembuatan kripik pisang.

e. *Biaya overhead variabel*

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Variabel

No	Keterangan	Kuantitas	Total Pembayaran
1.	Listrik	-	Rp 50.000
2.	Gas	1	Rp. 23.000
3.	Pouch	199	Rp. 199.000
4.	Plastik	4	Rp. 40.000
5.	Minyak Goreng	-	Rp.578.000
6.	Stiker	-	Rp. 100.000
Total Biaya overhead pabrik variabel			Rp.990.000

Sumber: Data olahan, 2025

Biaya *overhead* variabel adalah biaya yang berubah sesuai volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Tabel 6. Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode full costing

No	Jenis Biaya	Total Biaya Rp
1.	Biaya Bahan Baku	1.635.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	450.000
3.	Biaya Overhead Tetap	
	Bangunan	104.167
	Kompor gas	13.333
	Penggorengan	4.166
	Blender	10.417
	Kulkas	20.833
	Timbangan digital	7.500
	Ember	1.875
4.	Biaya overhead Pabrik Variabel	
	Listrik	50.000
	Gas	23.000
	Pouch	199.000
	Plastik	40.000
	Minyak Goreng	578.000
	Stiker	100.000
	Harga Pokok Produksi	3.357.291
	Jumlah Produksi Per November	44,9 kg
	Harga Pokok Produksi per Kg kripik pisang	74.820

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan harga pokok produksi kripik pisang Chelsilo dengan menggunakan metode *full costing*, memperoleh hasil sebesar Rp74.820.

f. *Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode Variabel Costing.*

Tabel 7. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing

No	Jenis Biaya	Total Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 1.635.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 450.000
4.	Biaya overhead Pabrik Variabel	
	Listrik	Rp 50.000
	Gas	Rp. 23.000
	Pouch	Rp. 199.000
	Plastik	Rp. 40.000
	Minyak Goreng	Rp.578.000
	Stiker	Rp. 100.000
	Harga Pokok Produksi	Rp. 3.075.000
	Jumlah Produksi Per November	44,9 kg
	Harga Pokok Produksi per Kg kripik pisang	Rp.68.485

Sumber: Data olahan, 2025

Perhitungan harga pokok produksi pada umkm kripik pisang chelsilo dengan menggunakan metode variabel costing, memperoleh hasil sebesar Rp68.485.

g. *Perhitungan harga jual menggunakan metode mark up.*

Setelah menghitngga harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dan variabel costing, melakukan perhitungan lanjutan berdasarkan hasil tersebut untuk menentukan harga jual untuk produk kripik pisang chelsilo.

$$\text{Mark up} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Harga pokok produksi}} \times 100\%$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Pokok Produksi} + (\text{Biaya bahan Baku} \times \text{Mark Up})$$

- Perhitungan harga harga jual dengan hasil dari metode *Full Costing*.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh nilai sebesar Rp.74.820.

$$\text{Mark up} = \frac{\text{Rp.15.000}}{\text{Rp.74.820}} \times 100\%$$

$$\text{Mark up} = 0,20 \times 100\%$$

$$\text{Mark up} = 20\%$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp74.820} + (\text{Rp74.820} \times 20\%)$$

$$\text{Harga jual} = \text{Rp74.820} + (\text{Rp14.968})$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp89.784}$$

Perhitungan *mark up* menghasilkan keuntungan sebesar Rp14.968 dengan presentase sebesar 20%. Dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yang menghasilkan nilai sebesar Rp74.820/KG kripik pisang, maka akan menghasilkan nilai jual sebesar Rp89.784

- Perhitungan harga harga jual dengan hasil dari metode variabel costing.

Perhitungan dengan harga pokok dengan menggunakan metode *variabel costing* menghasilkan nilai sebesai Rp68.485

$$\text{Mark up} = \frac{\text{Rp15.000}}{\text{Rp68.485}} \times 100\%$$

$$\text{Mark up} = 0,21 \times 100\%$$

$$\text{Mark up} = 21\%$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp68.485} + (\text{Rp.68.485} \times 21\%)$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp68.485} + (\text{Rp. 14.381})$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp82.866}$$

Perhitungan *mark up* menghasilkan keuntungan sebesar Rp14.381 dengan presentase sebesar 21%. Dengan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* yang menghasilkan nilai Rp68.485/KG kripik pisang, maka akan menghasilkan nilai jual sebesar Rp82.866.

h. Perbandingan metode perusahaan dengan metode full costing dan variabel costing.

Tabel 8. Perbandingan metode perusahaan dengan metode full costing dan variabel costing

No	Keterangan	Harga Pokok Produksi	Harga Jual	Persentase Mark Up	Keuntungan
		Rp	Rp	Rp	Rp
1.	Metode Perusahaan	65.376	80.000	-	14.624
2.	Metode <i>Full Costing</i>	74.820	89.784	20%	14.968
3.	Metode Variabel Costing	68.485	82.866	21%	14.381

Sumber: Data olahan, 2025

Tabel diatas menunjukkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh harga pokok produksi paling tinggi dengan nilai Rp74.820 dengan harga jual sebesar Rp89.784 (20%) dengan keuntungan sebesar Rp14.968, kemudian perhitungan dengan menggunakan metode variabel costing menunjukkan nilai yang tidak lebih tinggi dari metode *full costing* yaitu sebesar Rp68.485 dengan harga jual sebesar Rp82.866 (21%) dengan keuntungan sebesar Rp14.381. Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan menunjukkan hasil yang paling kecil dari kedua metode sebelumnya dikarenakan variabel-variabel yang dihitung dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan tidak dilakukan dengan lebih rinci seperti kedua metode tersebut.

Pembahasan

Dengan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* untuk menentukan harga jual pada UMKM kripik pisang Chelsilo menghasilkan perbedaan dengan selisih Rp6.475. Metode *full costing* menghasilkan nilai harga pokok produksi lebih tinggi dengan nilai sebesar Rp74.820, sedangkan penggunaan metode varibel costing menghasilkan nilai harga pokok produksi lebih kecil dengan nilai sebesar Rp68.485. Terjadinya perbedaan hasil antara kedua metode tersebut adalah karena penggunaan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi melakukan perhitungan lebih rinci dengan memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel, sedangkan penggunaan metode variabel costing untuk menentukan harga pokok produksi hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* variabel. Harga

pokok produksi menurut perhitungan UMKM chelsilo sebesar Rp65.376, memiliki perolehan hasil yang berbeda dengan metode *full costing* yang memperoleh hasil dengan nilai Rp74.820, dan metode variabel costing dengan nilai Rp.68.485. perbedaan terjadi karena metode yang digunakan UMKM chelsilo yang tidak menghitung secara rinci dan tepat untuk keseluruhan pengeluaran yang dilakukan untuk menekan biaya produksi sekecil mungkin. Keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp15.000, yang kemudian mendapatkan harga jual sebesar Rp80.376, dibulatkan menjadi Rp80.000, dengan menggunakan metode *full costing* dengan perhitungan harga jual dengan metode *mark up* maka menghasilkan harga jual yang lebih tinggi sebesar Rp89.784, dan metode variabel costing dengan perhitungan harga jual dengan metode *mark up* yang lebih kompetitif dengan nilai Rp82.866.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Kripik Pisang Chelsilo selama ini masih sederhana dan belum memasukkan seluruh komponen biaya penting, seperti depresiasi aset dan biaya overhead variabel. Akibatnya, harga pokok produksi yang dihitung UMKM (Rp65.376 per kg) lebih rendah dibandingkan hasil perhitungan dengan metode yang lebih lengkap.

Ketika metode *full costing* diterapkan, harga pokok produksi mencapai Rp74.820 per kg, sedangkan metode variable costing menghasilkan Rp68.485 per kg. Selisih ini muncul karena metode *full costing* memperhitungkan seluruh biaya tetap dan variabel, sedangkan metode *variable costing* hanya menghitung biaya variabel. Perhitungan harga jual dengan pendekatan *mark up* menunjukkan metode *full costing* menghasilkan harga jual Rp89.784 per kg (*mark up* 20%), sedangkan metode *variable costing* menghasilkan Rp82.866 per kg (*mark up* 21%).

Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya bagi UMKM untuk menghitung biaya produksi secara lebih teliti agar harga jual yang ditetapkan benar-benar mencerminkan biaya yang dikeluarkan dan laba yang diharapkan. Penelitian ini sekaligus memberikan gambaran nyata bahwa metode akuntansi biaya yang tepat dapat membantu pelaku usaha kecil memperkuat daya saing produk, mengoptimalkan laba, dan menjaga keberlanjutan usaha.

Daftar pustaka

- Dewi, S. R. (2019). *Akuntansi biaya*. Umsida Press.
Dunia, F. A., Abdullah, W. & Sasongko, C. (2022). *Akuntansi biaya*. Edisi ke-5. Salemba Empat
Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode full costing dalam

- perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 218-223.
<https://jamane.marospub.com/index.php/journal/article/view/36>
- Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi manajemen: Teori dan aplikasi*. Aditya Media Publishing.
- Husain, F. (2022). *Buku ajar akuntansi biaya*. CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Juliaستuti. (2021). *Parameter penentu biaya operasi dan pemeliharaan bendungan..* CV. Penerbit Qiara Media.
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi manajemen*. UMMPress.
- Lantjo, S. & Jamali, H. (2023). *Akuntansi biaya: Perencanaan dan pengendalian*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya*. Edisi ke-5. UPP STIM KPN.
- Purwaji, A., & Muslim, S. (2023). *Akuntansi biaya* Edisi 3. Salemba Empat
- Purwanto, E. (2020). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual. *Journal of applied managerial accounting*, 4(2), 248-253.
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/2402>
- Rembet, P. C., Budiarso, N. S., & Korompis, C. W. M. (2025). Analisis penerapan penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing pada Kopi Chuseyo Manado. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(2), 405-420. <https://doi.org/10.58784/mbkk.351>
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 438-453.
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/523>
- Susianto, T. E., & Srinawati, W. (2021). *Akuntansi manajemen*. Bintang Pustaka Madani
- Yustitia, E., & Adriansah,. (2022). Pendampingan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-9.
https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/2506/